



GUBERNUR SUMATERA UTARA

Medan, 26 November 2019

Kepada Yth. :

Sdr. Bupati / Walikota se - Sumatera Utara
di

Tempat

SURAT EDARAN

Nomor : 360/12639/2019

Tentang

Kesiapsiagaan Menghadapi Musim Hujan 2019 - 2020

Berdasarkan : Surat Kepala BNPB Nomor : B-1543/KA.BNPB/PK.03.02/10/2019 Hal :
Pengurangan Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Menghadapi Musim Hujan 2019-
2020.

Sehubungan dengan informasi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) bahwa sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan memasuki awal musim hujan pada Bulan Oktober, November dan Desember dan puncak musim hujan umumnya terjadi pada Bulan Januari dan Februari, maka dengan ini diminta kerjasama Saudara untuk melakukan upaya – upaya pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan (terlampir) dalam menghadapi ancaman bahaya angin puting beliung, banjir dan gerakan tanah/longsor.

Untuk koordinasi penanganan darurat bencana, segera hubungi Pusdalops PB BNPB yang beralamat di Jl. Pramuka Kavling 38, Jakarta Timur dengan nomor telepon 08121237575 dan fax (021) 2128 1200 dan BPBD Provinsi Sumatera Utara, Jl. Binjai Km 10.3 No. 8 , Email : www.bpbd.sumutprov.go.id.

Demikian surat edaran ini untuk menjadi perhatian sepenuhnya.

GUBERNUR SUMATERA UTARA



EDY RAHMAYADI

Tembusan Yth:

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
2. Kepala BNPB di Jakarta
3. Kepala OPD Pemprov

Jln. P. Diponegoro Nomor 30 Telephone : (061) 4156000

www.sumutprov.go.id
Medan Kode Pos 20152



**KEPALA
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**

Nomor : B-1543 /KA.BNPB/PK.03.02/10/2019

31 Oktober 2019

Hal : Pengurangan Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan
Menghadapi Musim Hujan 2019-2020

Yth.

1. Para Gubernur se-Indonesia
2. Para Sekretaris Daerah selaku *Ex Officio* Kepala BPBD Provinsi
3. Para Kepala Pelaksana BPBD Provinsi

Sehubungan dengan informasi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) bahwa sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan memasuki awal musim hujan pada Bulan Oktober, November dan Desember dan puncak musim hujan umumnya terjadi pada Bulan Januari dan Februari, maka dengan ini diminta kerjasama Saudara untuk melakukan upaya-upaya pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan (terlampir) dalam menghadapi ancaman bahaya angin puting beliung, banjir, dan gerakan tanah/longsor.

Untuk koordinasi penanganan darurat bencana, segera hubungi Pusdalops PB BNPB yang beralamatkan di Jl. Pramuka Kavling 38, Jakarta Timur dengan nomor telepon 08121237575 dan fax (021) 2128 1200.

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Kepala Badan Nasional
Penanggulangan Bencana,

Doni Monardo

Lampiran Surat

Nomor : B-1541/KA BNPPB/PK.03.02/10/2019

Tanggal : 31 Oktober 2019

No	Ancaman	Risiko	Upaya PRB	Stakeholder
1	Angin Puting Belung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pohon Tumbang : 2. Merusak bangunan. 3. Orang Tertimpa; 4. Kendaraan Tertimpa 5. Korban jiwa; 6. Trauma psikis; 7. Kerugian material; 8. Mengganggu lalu lintas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek daerah berisiko Angin Puting Belung menggunakan inarISK di https://inarisk.bnppb.go.id atau melalui aplikasi inarISK yang dapat diunduh di Play Store; 2. Mendorong gerakan partisipatif bersama masyarakat seperti memangkas cabang dahan atau pohon yang rawan tumbang; 3. Memberi tanda – tanda rawan bila ada angin kencang dan lain – lain; 4. Aktif dalam memantau informasi prakiraan cuaca yang diterbitkan oleh BMKG, terutama cuaca di daerah; 	<p>BPPD: Stasiun/UPT BMKG setempat; Dinas LH; Dinas Pertamanan; Satpol PP TNI; Polri.</p>

No	Ancaman	Risiko	Upaya PRB	Stakeholder
			<p>5 Mengambil langkah-langkah penguatan kesiapsiagaan pemerintah bersama dinas terkait dan masyarakat, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan/memutakhirkan dan mensimulasikan rencana dan menyusun rencana operasi atau SOP-nya dengan melibatkan seluruh <i>stakeholder</i> setempat termasuk TNI dan Polri; b. Menyiapkan sumberdaya dan sistem informasi daerah; c. Dalam hal adanya potensi tertampak angin puting pelung, segera aktifkan Sistem Komando dan Posko Provinsi, yang dilengkapi radio komunikasinya yang terkoneksi ke Pusdalops 	

No	Ancaman	Risiko	Upaya PRB	Stakeholder
			<p>BNPb di Jakarta dengan seluruh Kabupaten/Kota di wilayahnya.</p>	
2.	Banjir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Korban jiwa; 2. Trauma psikis; 3. Kerugian materi; 4. Merusak bangunan; 5. Rumah terendam; 6. Manusia hanyut; 7. Penyebaran bibit Penyakit; 8. Kerusakan sanitasi lingkungan; 9. Mengganggu lalu lintas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek daerah berisiko banjir menggunakan inaRISK di https://inarisk.bnpp.go.id atau melalui aplikasi inaRISK yang dapat diunduh di Play Store; 2. Mendorong gerakan partisipatif bersama masyarakat seperti bersih sungai, saluran air, memangkas cabang dahan atau pohon yang rawan tumbang; 3. Siapkan sumur resapan air bila hujan lebat; 4. Aktif dalam memantau informasi prakiraan cuaca yang diterbitkan oleh BMKG, terutama cuaca di daerah berisiko tinggi bencana banjir, banjir bandang, dan banjir lahar hujan; 	<p>BPBD; Stasiun/UPT BMKG setempat; BBWS/BWS setempat; Dinas PU; Dinas LH; Dinas Kebersihan; Satpol PP; Relawan; TNI; Polri;</p>

No	Ancaman	Risiko	Upaya PRB	Stakeholder
			<p>5. Diseminasi informasi peringatan dini bahaya banjir kepada masyarakat, khususnya yang bermukim di wilayah yang berisiko tinggi bencana banjir;</p> <p>6. Mengambil langkah-langkah penguatan kesiapsiagaan pemerintah bersama dinas terkait dan masyarakat, seperti:</p> <p>a. Menyiapkan/memutakhirkan dan mensintulasikan renkon dan menyusun rencana operasi atau SOP-nya dengan melibatkan seluruh <i>stakeholder</i> setempat termasuk TNI dan Polri;</p> <p>b. Menyiapkan sumberdaya dan sistem informasi daerah;</p> <p>c. Dalam hal adanya potensi kejadian banjir, banjir bandang dan banjir lahar hujan, segera aktifkan Sistem Komando dan Posko Provinsi, yang</p>	

No	Ancaman	Risiko	Upaya PRB	Stakeholder
3	Gerakan Tanah/Longsor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Korban jiwa; 2. Trauma psikis; 3. Kerugian material; 4. Merusak bangunan; 5. Tertimbun 6. Menutup saluran air/sungai 7. Mengganggu lalu lintas. 	<p>dilengkapi radio komunikasinya yang terkoneksi ke Pusdalops BNPP di Jakarta dengan seluruh Kabupaten/Kota di wilayahnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek daerah berisiko longsor menggunakan inaRISK di https://inarisk.bnpp.go.id atau melalui aplikasi inaRISK yang dapat diunduh di Play Store; 2. Mendorong gerakan partisipatif seperti membuat drainase sifon di lereng curam atau sejenis dinding penahan longsor sederhana; 3. Hindari daerah lereng curam yg rawan longsor; 4. Hindari area yang ada retakan tanah pada bagian tapal kuda atas tebing; 5. Hindari are yang ada mata air/rembesan air pada Dinding tanah di lereng; 	<p>BPBD; PVMBG/Dinas ESDM; Kepala Desa; TNI; Polri.</p>

No	Ancaman	Risiko	Upaya PRB	Stakeholder
			<p>6. Beri tanda daerah rawan longsor dengan rambu atau papan informasi;</p> <p>7. Menginformasikan kepada BPBD Kabupaten/Kota pada daerah Saudara yang diprakirakan memasuki Musim Hujan dan diprediksi akan mengalami gerakan tanah/longsor;</p> <p>8. Aktif dalam memantau informasi prakiraan cuaca yang diterbitkan oleh BMKG, terutama cuaca di daerah berisiko tinggi bencana longsor;</p> <p>9. Diseminasi informasi peringatan dini bahaya longsor kepada masyarakat, khususnya yang bermukim di wilayah yang berisiko tinggi bencana longsor;</p> <p>10. Mengambil langkah-langkah penguatan kesiapsiagaan pemerintah bersama dinas terkait dan masyarakat, seperti:</p>	

No	Ancaman	Risiko	Upaya PRB	Stakeholder
			<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan/memutakhirkan dan mensimulasikan renkon dan menyusun rencana operasi atau SOP-nya dengan melibatkan seluruh stakeholder setempat termasuk TNI dan Polri; b. Menyiapkan sumberdaya dan sistem informasi daerah; c. Dalam hal adanya potensi kejadian longsor, segera aktifkan Sistem Komando dan Posko Provinsi, yang dilengkapi radio komunikasinya yang terkoneksi ke Pusdalops BNPB di Jakarta dengan seluruh Kabupaten/Kota di wilayahnya. 	